

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sedang secara lebih terperinci pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.¹

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk memperoleh ilmu secara induktif serta memberikan pengetahuan lebih dalam tentang apa saja ilmu yang diperoleh. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, pasal 1 tentang Sistem

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2009), hlm. 1

Pendidikan Nasional, adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Sedangkan pengertian pendidikan islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasarkan atas ajaran (agama) islam. Bahwa ajaran islam bersumber atas Al Qur'an, yang kemudian dicontoh teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh Sunnah Nabi Muhammad Saw.³

Menurut Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany, yang dikutip oleh Munardji, adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Bertambah jelaslah bagi kita bahwa pendidikan islam benarlah merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁴

Tujuan pendidikan islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofi yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan juga identik dengan tujuan islam itu sendiri⁵. Tujuan pendidikan islam menurut pendapat Muhammad Athiyah al Abrasy, yang dikutip Djuransyah, adalah pembentukan akhlakul kharimah. Para ulama dan sajana Muslim dengan penuh perhatian berusaha menanamkan akhlak yang mulia yang merupakan jadilah dalam jiwa anak

²Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, UU Sistem Pendidikan Nasional,(Sinar Grafika), hlm.3

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2001), hlm. 31

⁴ *Ibid*, hlm.8-9

⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 91

didik sehingga mereka terbiasa berpegang kepada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan jasmaniah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhatikan keuntungan-keuntungan materi⁶.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang dipergunakannya.⁷

Sehubungan dengan uraian diatas, bahwasanya peneliti memandang bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mewujudkan keberhasilan dalam suatu tujuan dan fungsi suatu pendidikan. Guru sebagai pendidik tugasnya tidak hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran pada

⁶ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam “ Menggali Tradisi”, Megukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Prees, 2007), hlm. 73

⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.55

pelajaran pada waktu kegiatan belajar mengajar langsung, namun lebih dari itu seorang guru diharapkan mampu memotivasi dan mengarahkan serta mencontohkan siswa untuk berperilaku untuk berakhlakul kharimah.

Secara garis besar, ajaran agama islam itu terdiri dari: akidah, syaria'ah dan akhlah. Akidah berarti suatu system kepercayaan, keyakinan, keimanan yang secara umum pembahasannya seputar tentang arkanul iman. Syaria'ah berarti satu system aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan hidup, secara umum pembahasannya berkisar pada muamalah. Akhlah berarti suatu sistem tingkah laku atau perbuatan yang secara umum pembahasannya berkisar pada akhlak mahmudah dan madzmumah.

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini sangatlah prihatin sekali jika melihat akhlak anak-anak sekarang, karena ditengah majunya pendidikan yang susah terpenuhi fasilitas dan semakin majunya teknologi yang semakin canggih. Akhlak anak tidak semakin membaik terlebih semakin semakin hari semakin memburuk. Hal ini dapat dilihat dari pergulan sehari-hari dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, banyaknya pergaulan bebas seperti: minum-minuman keras, obat-obatan terlarang dan sopan santun kepada yang lebih tua. Selain itu aqidah tertanam dalam diri semakin canggihnya teknologi maka anak-anak sekarang sudah terpengaruh dengan fasilitas teknologi, sehingga membuat lalu lalang kebudayaan dan gaya hidup bebas dengan adanya alat-alat elektronik yang membuat anak-anak malas untuk belajar, bukannya memanfaatkan dengan baik malah sebaliknya,

ditambah lagi keasadaran anak pada agama cenderung menurun. Oleh karena itu pendidikan agama khususnya akidah akhlak haruslah di tanamkan dan dicintohkan pada anak supaya sadar akan melaksanakan ibadah. Untuk itu penanaman akidah akhlak, dan pelaksanaan ibadah disekolah, keluarga utamanya sangat diperlukan sekali guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang manfaat bagi diri kita sendiri dan manfaat bagi orang lain. Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan iman, Islam dan ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang Ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah. Bila yang timbul dari sifat itu baik, maka disebut sebagai akhlakul karimah, tetapi bila timbul sifat jelek maka disebut madzmumah atau akhlak tercela.⁸

Metode guru yang menjadi acuan dalam mengajarkan dalam berperilaku maupun berbudi pekerti yang baik dan dilakukan setiap hari. Pada dasarnya mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik sangat dibutuhkan dan diperlukan disekolah maupun diluar sekolah untuk menjadikan siswa

⁸ Moh Syaifulloh Al Aziz, *Fiqih islam lengkap*, (Surabaya: terbit terang, 2005), hlm. 25

berakhlakul karimah. Seperti yang dipaparkan diatas data disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang belum begitu memperhatikan pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku. Maka dari itu peneliti merespon fenomena yang terjadi diatas, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, guna untuk mengetahui metode guru yang diterapkan di MAN Trenggalek ini untuk mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul kharimah. Dengan judul **“Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Di MAN Trenggalek”**

Alasan penulis melakukan penelitian di MAN Trenggalek, karena Madrasah Aliyah Negeri ini satunya-satunya yang ada di Trenggalek. Peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan agama sangat diperhatikan dan ditekankan pada siswa. Selain itu MAN dari tahun ke tahun perkembangan untuk menuju visi dan misinya semakin baik dan yang paling utama lebih disiplin dan memberikan pembelajaran tentang pentingnya beribadah untuk menjadikan siswa berakhlakul karimah. Ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, masih perlu adanya perhatian dari orang tua tentang petingnya agama bagi anak-anak mereka dan terlebih pada guru untuk membantu mendidik peserta didik untuk berbudi pekerti yang baik dan bias menjadikan anak didik berakhlakul karimah. Pembahasan ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan akhlak siswa dalam bertingkah laku serta berperilaku yang baik. Untuk memahamkan peserta didik tentang ilmu

pendidikan agama sehingga dapat menerapkan amalan-amalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari untuk mengharap ridho dari Allah Swt.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain :

1. Bagaimana metode ceramah digunakan pada proses pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Di MAN Trenggalek?
2. Bagaimana metode keteladanan yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Di MAN Trenggalek?
3. Bagaimana implemmentasi metode pembiasaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Di MAN Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode ceramah guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Di MAN Trenggalek
2. Untuk mengetahui metode keteladanan yang dipakai guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Di MAN Trenggalek
3. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa Di MAN Trenggalek

D. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah “ Metode Guru Akhidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Di MAN Trenggalek”.

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

Metode Pembelajaran : Jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Guru : Pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua¹⁰

Akidah akhlak : Hal-hal yang ihwal yang melekat dalam jiwa, dari pada timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia¹¹

⁹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm.56

¹⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 133

¹¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29

Akhlakul karimah : System nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber pada Al Qur'an , As sunah dan nilai-nilai alamiah (sunatulloh).

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “Akhlak” bentuk jamak dari “khuluk” yang artinya kebiasaan.¹² Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹³

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmiah terutama berkaitan dengan metode guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di MAN Trenggalek.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri

Sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan mutu madrasah dalam mendidik dan menjadikan siswa berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik.

b. Bagi guru

1. Untuk dapat mendidik dan mengarahkan siswa untuk berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah

¹² Irfan Sidny, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 26

¹³ Barwawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1

2. Memahami siswa tentang pembelajaran akhlak dalam bersikap dan berperilaku akhlakul karimah

c. Bagi Orang Tua

Khususnya bagi orang tua yaitu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan pemikiran dalam melaksanakan serta mendidik putra putrinya melalui pendidikan akhlakul karimah.

d. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan agama islam khususnya dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian (latar belakang), fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan proposal.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini penulis sajikan tentang hasil penelitian relevan, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini disajikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data/ Temuan Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan.

BAB V Pembahasan penelitian, pada bab ini memuat teori dalam observasi dan wawancara serta temuan data.

BAB VI Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, surat bukti selesai penelitian dan daftar riwayat hidup.